

Pelatihan Pembelajaran Online untuk Pendidikan Dasar dan Prasekolah di Bimba Junior Waiheru Ambon

Zulkarnaen Hatala^{1*}

¹Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

*Corresponding author: dzulqarnaen.hatala@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 28 November 2025

Diterima 8 Desember 2025

ABSTRAK

Sistem pendidikan dasar formal masih menghadapi banyak tantangan. Di era internet dan media sosial, minat anak-anak untuk belajar melalui metode tradisional, seperti membaca buku teks dan menggunakan materi berbasis kertas, telah menurun. Ponsel pintar sangat mengganggu dan dapat mengurangi fokus serta minat siswa terhadap pelajaran. Banyak remaja menghabiskan banyak waktu bermain ponsel alih-alih belajar. Untuk mengatasi hal ini, kami akan menggunakan metode untuk meningkatkan minat dan kemampuan kognitif siswa dalam belajar. Ponsel pintar, yang merupakan permasalahan, akan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dengan memanfaatkan daya tarik ponsel pintar melalui pembelajaran daring. Kami menerapkan teknologi e-learning untuk pembelajaran siswa melalui ponsel pintar yang terhubung dengan Wi-Fi dan internet. Hasilnya menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman yang lebih baik di antara siswa.

Kata Kunci: Belajar *online*; e-Learning; Paud; Pengabdian Masyarakat.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to Cite: Hatala, Z. (2026). Pelatihan Pembelajaran Online untuk Pendidikan Dasar dan Prasekolah di Bimba Junior Waiheru Ambon. *Journal of Community Service (JCOS)*, 04(1): pp. 21-27, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v4i1.1787>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Pada abad 21 ini perkembangan teknologi informasi sudah berkembang secara pesat, begitu juga dengan dunia pendidikan yang harus mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, sehingga nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang tidak gagap teknologi (Fahyuni, 2017). Konsep klasik tentang pendidikan yang selama ini berlaku, sedikit demi sedikit mulai berubah. Belajar dengan fasilitas internet yang dikenal dengan E-learning dengan mudah telah menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan(Hartanto, 2016). Hakekat E-learning adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet (Hidayati, 2016).

Selain itu, penggunaan internet sebagai media pembelajaran dilatar belakangi oleh Masalah keterbatasan sumber informasi konvensional tidak dapat memenuhi harapan remaja untuk mendapatkan informasi yang layak dan berguna sebagai bahan referensi pembelajaran di kelas (Sumardjoko & others, 2016). Adanya Internet merupakan salah satu solusi pamungkas untuk mengatasi masalah ini. Internet menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga memungkinkan seorang remaja berkomunikasi dengan pakar di tempat lain (Riwayadi, 2013).

E-learning merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Aidah, 2019). E-learning dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik internet baik secara formal maupun informal. E-learning secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait pengelola E-learning dan pembelajar sendiri (Waloyo, 2013). Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan biasanya perusahaan konsultan yang memang bergerak dibidang penyediaan jasa E-learning untuk umum. E-learning bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana mailing list, e-newsletter atau website pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas biasanya tanpa memungut biaya(Abadi, 2015).

Kondisi sekarang para anak usia SD dan preschool peserta bimbingan belajar di lokasi pengabdian kurang menguasai materi yang di sampaikan di kelas hal ini karena akses terhadap materi referensi sebagai sumber informasi sangat kurang. Soal soal yang diberikan oleh guru di SD dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) sangat berstandar tinggi dimana dibutuhkan basis data informasi yang sangat besar yang hanya bisa diperoleh secara online menggunakan jaringan internet. Ketiadaan akses internet juga menyebabkan anak didik menjadi putus asa dan rendah diri karena ketidak mampuan menyelesaikan persoalan yang diberikan dalam bentuk LKS.

1.2 Solusi dan Target

Dengan adanya implementasi e-learning dan proses pembelajaran ini diharapkan masyarakat khususnya siswa bimbingan belajar Bimba Waiheru Ambon bisa memiliki skill atau kemampuan

untuk menggunakan internet bagi menunjang proses belajar mengajar. Bimba junior Waiheru Ambon dijadikan sebagai sasaran pengabdian dikarenakan diwilayah tersebut masih banyak remaja yang masih kurang paham bagaimana cara pemanfaatan E-learning yang baik dan metode belajar dengan internet ini masih baru bagi remaja disana

2. Metode Pengabdian

Untuk metode pelaksanaan kegiatan pembinaan sendiri ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Tes dilakukan pada awal kegiatan atau disebut juga dengan pre-test (Tes Awal) untuk mengetahui pengetahuan peserta. Sejauh mana peserta tersebut mengenal dan mengetahui tentang E-learning secara umum dan dasar.
- (2) Pembinaan dan materi sesuai dengan kemampuan peserta. Untuk menunjang pembinaan yang dilakukan tersebut supata berjalan sukses dan lancar maka dapat disebutkan beberapa peralatan yang yang antara lain adalah laptop atau gadget; jaringan internet/wifi; soal pre-test; dan aplikasi penunjang lainnya.

2.1 Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan adalah pada Bimba Junior Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Waktu pelaksanaan selama satu bulan dari Oktober hingga Desember 2025. Pembelajaran dilakukan berbasis on-demand, pada saat anak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru di sekolah formal.

2.2 Khalayak Sasaran

Peserta yang menjadi objek pembelajaran adalah anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) di dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sekaligus adalah siswa bimbingan belajar pada Bimba Junior Waiheru Ambon.

2.3 Indikator Keberhasilan

Program pengabdian ini dikatakan berhasil jika anak-anak peserta pembelajaran memperoleh peningkatan pengetahuan. Dan indikator kesuksesan lainnya adalah terselesaikannya tugas-tugas dari sekolah. Pemahaman dan penyelesaian soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS).

2.4 Metode Evaluasi

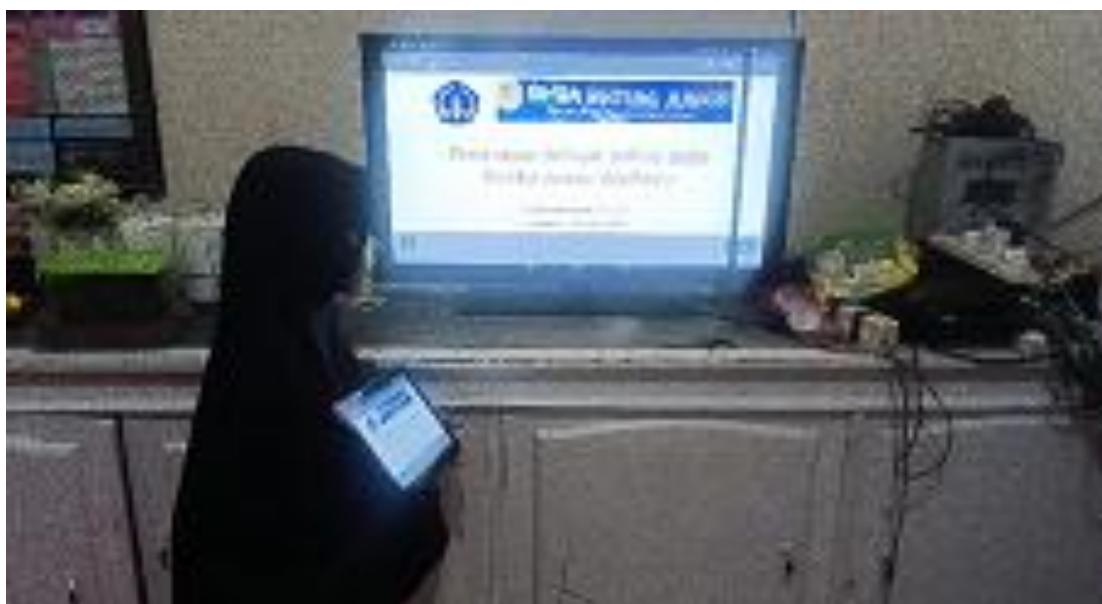
Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa tolak ukur sebagai berikut (Budiarto et al., 2022); dan respons peserta pelatihan akan dinilai dari observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian ini (Herlambang et al., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dilakukan bukan hanya dengan ceramah tetapi lebih bersifat interaktif dan bimbingan personal yang intensif dan santai. Hal ini bagus untuk psikologi anak yang lebih banyak cenderung menginginkan suasana bermain walapupun dalam pembelajaran. Setelah proses pengabdian selesai maka diamati beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan Keterampilan peserta akan di nilai melalui cara menggunakan dan bahkan cara belajar remaja yang di dukung dengan internet.
- (2) Peserta pelatihan yang rata-rata kurang minat terhadap pendidikan konvensional, mengikuti pelatihan mampu mencari materi dan contoh soal ujian akhir menggunakan aplikasi pendukung internet.

Dalam pelatihan ini peserta pelatihan selain diajarkan menggunakan internet juga diajarkan bagai mana mencari materi untuk ujian akhir dan juga bagaimana menyelesaikan soal-soal yang tidak mereka pahami.



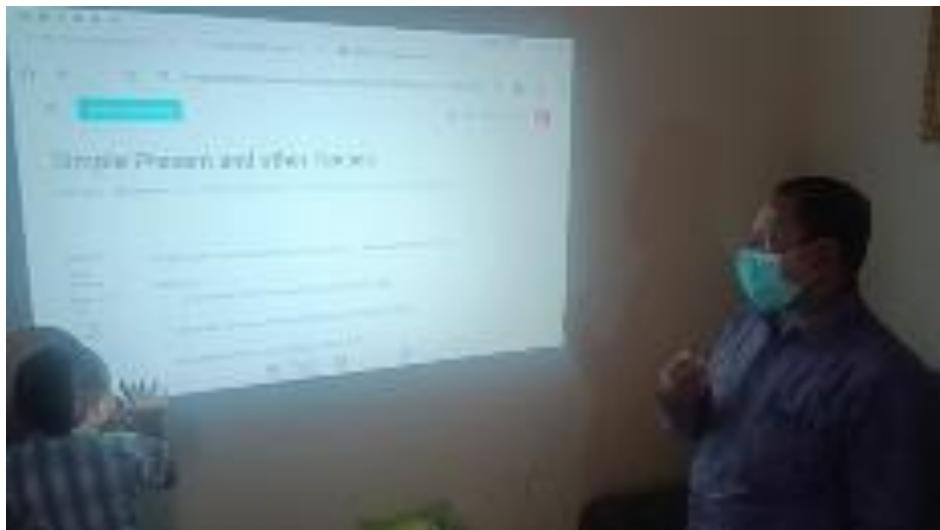
Gambar 1. Pembelajaran Interaktif dan Responsif

Proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan responsif, di mana peserta pelatihan terlibat langsung dalam penggunaan perangkat digital sebagai media belajar. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif merespons dan mempraktikkan pembelajaran yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi telah disesuaikan dengan karakteristik peserta usia sekolah dasar, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri, minat belajar, serta pemahaman peserta terhadap pemanfaatan teknologi secara positif dan edukatif.

Selama pelaksanaan program pelatihan ini mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

- (1) Antusiasme siswa peserta di Bimba Waiheru Ambon mempunyai harapan yang sangat tinggi agar program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun berikutnya.
- (2) Materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan level peserta pelatihan yang umumnya anak sekolah dasar (SD) agar peserta pelatihan mudah memahami dan mempraktekannya tanpa memberatkan dalam proses pemahaman bagi peserta pelatihan. Materi ini benar-benar memberikan penyegaran dan penambahan wawasan atas program-program aplikasi di luar yang mereka dapatkan di yayasan tersebut.

- (3) Situasi dan kondisi pelatihan sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan karena pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di ruangan yang terbuka dan nyaman sehingga peserta bebas berinteraksi dengan pemateri.
- (4) Potensi dan kemampuan peserta pelatihan memang masih berada di bawah kemampuan anak-anak yang bersekolah di sekolah yang mempunyai fasilitas komputer dan koneksi jaringan internet yang memadai, sehingga dengan diadakannya pelatihan ini mereka sangat terbantu dalam mengetahui penggunaan internet yang baik.



Gambar 2. Uji Coba Penyampaian Materi

Gambar ini menunjukkan suasana uji coba penyampaian materi pelatihan yang berlangsung secara interaktif, komunikatif, dan kondusif. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh pemateri, ditandai dengan keaktifan mereka dalam memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, serta mencoba secara langsung materi yang dipraktikkan. Suasana belajar yang tercipta bersifat santai namun tetap terarah, sehingga mampu menjaga fokus peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan di ruang terbuka dan nyaman memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran. Peserta memiliki keleluasaan untuk berinteraksi, baik dengan pemateri maupun dengan sesama peserta, tanpa merasa tertekan atau dibatasi oleh kondisi ruang yang kaku. Hal ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan, terutama bagi peserta yang sebagian besar merupakan anak-anak sekolah dasar.

Kondisi tersebut secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Dengan pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan ramah anak, materi dapat diterima dengan lebih mudah, tidak memberatkan, serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta terhadap pemanfaatan teknologi dan pengetahuan baru yang diperkenalkan dalam kegiatan pelatihan ini.



Gambar 3. Daftar Peserta Daring

Gambar ini memperlihatkan salah satu peserta pelatihan yang dengan bangga menunjukkan perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini mencerminkan keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti pelatihan serta keberhasilan kegiatan dalam memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital kepada anak usia sekolah dasar. Sikap percaya diri peserta juga menunjukkan meningkatnya motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan.

4. Kesimpulan

Dari hasil Pengabdian kepada peserta dan siswa di Bimba Waiheru, dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan internet ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sudah mempunyai kemampuan menggunakan internet dengan maksimal dalam mengetahui dan mencari materi sekolah dan juga menyelesaikan soal ujian akhir. Peserta pelatihan juga mulai belajar mencari materi sendiri di youtube dan google. Anak didik pelatihan juga sudah bisa menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan mata pelajaran dengan baik. Selain dari hasil yang di atas dengan diadakannya pelatihan ini dapat secara tidak langsung dapat memotifasi peserta didik di Bimba Waiheru untuk lebih giat belajar menggapai cita-cita mereka di tengah mahalnya biaya pendidikan yang ada di Kota Ambon. Sesuai dengan keinginan pengajar dan manajemen di Bimba Waiheru, mereka berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diadakan secara berkala dan berkesinambungan ditahun-tahun berikutnya, adapun keinginan dan harapan mereka setelah diadakan pelatihan ini, mereka berharap adanya pelatihan Bahasa Inggris, Matematika, dan teknik penyelesaian soal hitungan untuk ujian akhir pada kesempatan berikutnya.

Referensi

- Abadi, G. F. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Tasyri'*, 22(2), 127–138.
- Aidah, S. (2019). Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di STIA Al Gazali Barru. *Meraja Journal*, 2(1), 1–12.
- Budiarto, W., Anam, A., & Priyotomo, G. (2022). Pelatihan Pengelasan Bagi Pemuda Karang Taruna Sengkol Kelurahan Muncul–Setu Tangerang Selatan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(08), 952–956.
- Fahyuni, E. F. (2017). Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam). Umsida press.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Herlambang, B., Kaliwanto, B., & Waltam, D. R. (2023). Pelatihan Usaha Pengelasan Bagi Siswa Pondok Pesantren AS SAADAH Puri Serpong. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 85–100.
- Hidayati, N. (2016). Sistem e-learning untuk meningkatkan proses belajar mengajar: Studi kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Telematika Mkom*, 2(2), 153–170.
- Riwayadi, P. (2013). Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. Available at PLS-UM Database.
- Sumardjoko, B. & others. (2016). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waloyo, L. (2013). Perancangan e-learning dengan menggunakan Learning Management System (LMS). *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 37(02), 332–341.